

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, baik itu SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Untuk itu berbagai strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bahasa dalam perwujudannya merupakan struktur, mencakup struktur bentuk dan makna. Dengan menggunakan wujud bahasa itu, manusia saling berkomunikasi satu sama lain, sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar untuk meningkatkan intelektual.

Pada setiap jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi, pendidikan bahasa Indonesia diberikan sebagai mata pelajaran yang menuntut para siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Walaupun pada masing-masing jenjang pendidikan berbeda dalam pemberian materinya, namun pada intinya pembelajaran bahasa Indonesia tujuannya sama yakni untuk menambah wawasan tentang arti, fungsi, dan peran bahasa Indonesia bagi para peserta didik.

Dan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik, sangat diperlukan strategi-strategi pembelajaran baik itu pendekatan, metode, teknik maupun model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Ada empat aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat aspek ini sangat penting dalam menerampilkannya siswa menggunakan bahasa. Agar keempat aspek ini bisa berjalan sesuai dengan fungsinya, maka harus didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, juga cenderung dipengaruhi oleh sumber daya manusia itu sendiri yaitu guru sebagai pendidik.

Adapun keempat aspek keterampilan berbahasa yang telah disebutkan di atas, yakni aspek menyimak, membaca, berbicara dan menulis sangat berpengaruh besar dalam kegiatan berbahasa anak. Dari keempat aspek berbahasa tersebut, penulis memfokuskan pada keterampilan menulis.

Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk menulis namun tidak setiap orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan yang sama. Guru harus senantiasa berupaya menciptakan pembelajaran menulis dengan cara yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa tulis. Pesan itu dapat berupa ide, gagasan, keinginan perasaan ataupun informasi yang bersumber dari diri sendiri (*Schemata*) maupun lingkungan atau diluar dari diri sendiri.

Menulis dianggap sebagai kegiatan yang tidak mudah bagi siswa SD, terutama apabila siswa ditugaskan untuk membuat karangan. Seringkali siswa menghadapi kesulitan. Siswa terlihat kurang antusias menulis karangan dari awal hingga akhir. Hal ini sependapat Resmini dkk (2009: 2) mengemukakan bahwa,

dalam konteks kiat berbahasa (*Language art*) menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa khususnya di sekolah dasar. Menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan kepada siswa khususnya di sekolah dasar.

Ada banyak hal yang dapat memengaruhi kemampuan menulis karangan, apakah itu dari siswa yang kurang memiliki ide dan wawasan untuk mengembangkan karangan, atautkah guru yang kurang memberikan motivasi bagi siswa hingga siswa kurang berkemampuan menulis karangan.

Bagi siswa SDN 5 Boliyohuto menulis karangan merupakan suatu hal yang cukup sulit, terutama dalam mengungkapkan suatu ide/gagasan yang akan dituangkan nanti dalam sebuah karangan. Pada kegiatan menulis karangan ini, mereka menemukan titik kesulitan yang cukup tinggi, karena belum terbiasa bahkan tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik.

Kendala yang dihadapi siswa kelas III SDN 5 Boliyohuto kabupaten Gorontalo adalah siswa belum terampil dalam menyusun sebuah karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Juga mereka sulit untuk mengemukakan gagasan/ide dalam menyusun sebuah karangan. Hal ini terjadi karena tidak adanya media yang menjadi sumber inspirasi mereka dalam menyusun sebuah karangan..

Sesuai kenyataan yang ditemukan dari hasil pengamatan pada siswa kelas III SDN 5 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, bahwa kemampuan mereka dalam menulis karangan sederhana masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan observasi di lapangan, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 20

orang terdapat 13 orang yang belum memiliki keterampilan dalam menulis karangan sederhana.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana, maka sangat perlu untuk memberikan inovasi-inovasi dalam bentuk metode ataupun teknik pembelajaran sehingga keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana akan berhasil dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan judul sebagai berikut :
“Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana dalam Teknik Kalimat Mengalir Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN 5 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo .”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Siswa belum mampu dalam merangkai kata untuk menyusun sebuah karangan.
2. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang dimiliki siswa belum efisien
3. Siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan yang akan dituangkan nanti dalam isi karangan.
4. Siswa belum memahami teknik kalimat mengalir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *“Apakah Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dalam Teknik Kalimat Mengalir Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN 5 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?”*

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas III SD Negeri 5 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada permasalahan ini adalah :

- a. Siswa belum mampu merangkai kata dalam menyusun sebuah karangan.

Alternatif pemecahan masalah dalam hal ini adalah dengan memberikan motivasi kepada mereka untuk lebih banyak meluangkan waktu dalam hal membaca, agar perbendaharaan kata yang dimiliki siswa lebih meluas.

- b. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang dimiliki siswa belum sempurna.

Cara pemecahannya adalah, dengan memberikan latihan-latihan dalam menulis karangan, agar pemahaman mereka terhadap penggunaan ejaan dan tanda baca lebih meningkat. Dan pemberian latihan dilakukan secara berulang, sehingga keterampilan mereka dalam menulis karangan terlatih dengan baik.

- c. Siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan yang akan dituangkan nanti dalam isi karangan.

Solusinya adalah dengan menggunakan media gambar seri, agar mereka terinspirasi dengan media gambar tersebut dalam menyusun sebuah karangan.

d. Pemahaman siswa terhadap teknik kalimat mengalir.

Dalam hal ini siswa diberikan penjelasan tentang teknik kalimat mengalir yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Melalui kegiatan bersama dalam kelompok merupakan ciri teknik kalimat mengalir. Diharapkan siswa akan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana dengan diterapkannya teknik kalimat mengalir.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dalam Teknik Kalimat Mengalir Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN 5 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambah manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru : Sebagai bahan masukan agar guru lebih berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana. dengan menggunakan teknik kalimat mengalir melalui media gambar seri.
- b. Bagi siswa : Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana.

- c. Bagi Sekolah : Menjadi bahan masukan yang dilakukan dalam pembelajaran dan dapat ditindaklanjuti pada penelitian berikutnya.
- d. Bagi Peneliti : Untuk lebih menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.